

Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Pada Perum BULOG



**Laporan Hasil Penelitian
Disusun Oleh:**

**Dr. Drs. D. Iwan Riswandi, SE.,M.Si (Ketua)
Drs. Iman Firmansyah, M.Si (Anggota)
Lesia Fatma Ginoga, SE.,M.Si (Anggota)
Rahmat Saleh, SE.,M.Ak (Anggota)**

**SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN

Judul : Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Pada Perum BULOG

Tim Penulis : Dr. Drs. D. Iwan Riswandi, SE.,M.Si (Ketua)
Drs. Iman Firmansyah, M.Si (Anggota)
Lesia Fatma Ginoga, SE.,M.Si (Anggota)
Rahmat Saleh, SE.,M.Ak (Anggota)

Unit Kerja : Sekolah Vokasi IPB

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Ir. Bagus Priyo Purwanto, M.Agr
NIP. 196005031985031003

Bogor, 20 Juni 2023
Ketua Tim,

Dr. Drs. D. Iwan Riswandi, SE.,M.Si
NIP. 196302201990031001

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO PADA PERUM BULOG

¹Dadang Iwan Riswandi, ²Rahmat Saleh, ³Iman Firmansyah, ⁴Lesia Fatma Ginoga

¹²³⁴Sekolah Vokasi IPB

Kota Bogor, Indoneisa

iwan_riswandi@apps.ipb.ac.id, rahmat_saleh@apps.ipb.ac.id, imanfi@apps.ipb.ac.id,
lesiafatma1@apps.ipb.ac.id

Perum BULOG adalah perusahaan umum milik Negara yang bergerak di bidang logistik dan pangan. Perum BULOG dalam kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan penjualan, dan penurunan laba usaha, sehingga perusahaan di tahun ini mengalami kerugian. Dalam kurun waktu 2018-2020 sementara di tahun 2017 mengalami peningkatan laba. Di tahun 2020 memang terjadi kerugian akan tetapi terjadinya penurunan kerugian yang mana kerugian tersebut lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan adanya peningkatan penjualan dan peningkatan laba usaha. Pada kurun waktu 2017-2020 dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang mana tingkat kesehatan berguna untuk melihat perusahaan mampu mempertahankan sekaligus menjamin kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, seperti dapat mencapai keuntungan yang memadai serta harus dapat memenuhi kewajiban keuangan pada waktunya. Penulisan laporan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan atau kondisi perusahaan pada Perum BULOG dengan menggunakan metode rasio dan menganalisis kerugian yang terjadi pada Perum BULOG. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil analisis rasio keuangan pada penilaian tingkat kesehatan Perum BULOG, taraf rasio yang dimiliki Perum BULOG mengalami penurunan setiap periodenya sehingga penilaian tingkat kesehatan dalam Perum BULOG pada kurun waktu 2017-2020 mengalami fluktuasi pada total skor keuangannya dan mengalami penurunan pada kategori penilaian bobot tingkat kesehatan. Apabila ditinjau menurut pola perkembangan tingkat kesehatan Perum BULOG dalam periode 2017-2020 terus mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini terjadi adanya kerugian yang dialami pada Perum BULOG, menurut tahun 2018 sampai tahun 2020 terdapat kerugian yang dapat ditinjau dari rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) yang mana kedua rasio tersebut mempunyai *impact* sebanyak 35% dari penilaian tingkat kesehatan. Dimana ROE sebesar 20% dan ROI sebesar 15% pengaruhnya pada penilaian tingkat kesehatan berdasarkan aturan yang berlaku. Dan dari hasil perhitungan kedua rasio, di rasio ROE memiliki penurunan sebesar 5,4% dan rasio ROI memiliki penurunan sebesar 2,4%. Jika dilihat dari nilai persentase hasil rasio masih terbilang kecil namun pada faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang terbilang relatif material dalam penurunan kedua rasio tersebut.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Tingkat Kesehatan, Kinerja Keuangan

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah tantangan perekonomian yang semakin pesat di berbagai sektor usaha, baik perusahaan besar maupun kecil berlomba-lomba dalam kelajuan perkembangan usahanya. Dalam mendirikan suatu usaha, para pengusaha sangat memperhatikan laporan keuangan usahanya karena pertumbuhan usaha dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dan pertumbuhan suatu usaha tersebut dapat terlihat jelas dengan adanya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari analisis bisnis. Dalam analisis bisnis biasanya digunakan untuk menilai peluang pasar dan meminimalisir risiko bisnis dalam rangka pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan tentang lingkungan bisnis, strategi perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:16), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Menurut Sukamulja (2019:3), laporan keuangan merupakan informasi yang paling lengkap dari sebuah perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan yang disiapkan dan dibuat oleh manajemen perusahaan, selain untuk keperluan pihak internal, juga lebih lebih untuk dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai tambahan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

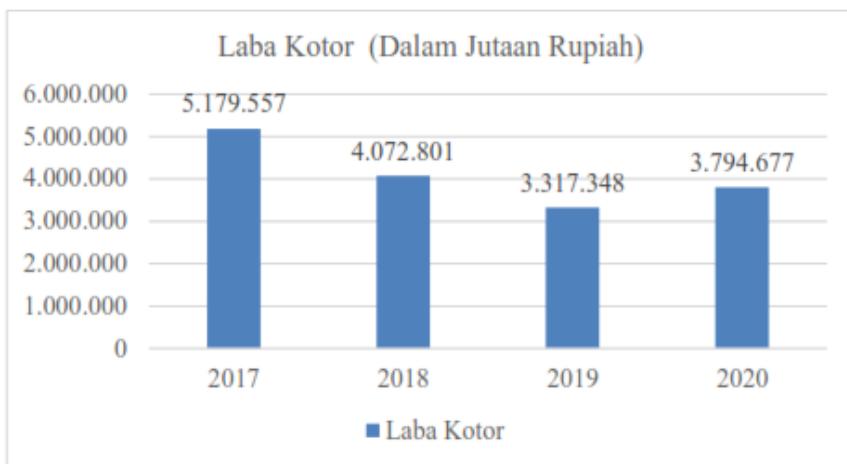
Dari laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Laporan keuangan ini juga membantu perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap posisi keuangan untuk dianalisis sehingga bisa menilai tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dan dari laporan keuangan juga bisa dilihat jika terjadi penurunan laba sehingga perusahaan dapat mengevaluasi strategi bisnis yang sudah dijalankan ataupun mencari tahu penyebab dari penurunan tersebut. Strategi bisnis ini dapat diinformasikan di laporan tahunan perusahaan dan evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan pihak manajemen.

Sehingga untuk mengidentifikasi posisi keuangan dan kesehatan kondisi perusahaan serta membantu untuk mengevaluasi lingkungan bisnis atau strategi bisnis dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut Subramanyam (2018), pada dasarnya analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analitis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Proses yang terpisah ini membagi ikatan yang sama dalam hal penggunaan informasi keuangan dengan berbagai tingkatan untuk tujuan analisis. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan harus dipandang sebagai bagian penting dan integral dari analisis bisnis dan seluruh komponen analisisnya.

Setiap perusahaan di berbagai sektor usaha pasti memiliki laporan keuangan dan strategi bisnisnya sendiri. Akan tetapi perusahaan berbeda dengan badan usaha, dalam hal ini perusahaan memiliki kegiatan memproduksi barang ataupun jasa sendiri sementara badan usaha hanya berfokus pada pengambilan keuntungan saja. Badan usaha maupun perusahaan juga terdapat milik swasta maupun Negara. Sebagai salah satu contohnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum BULOG).

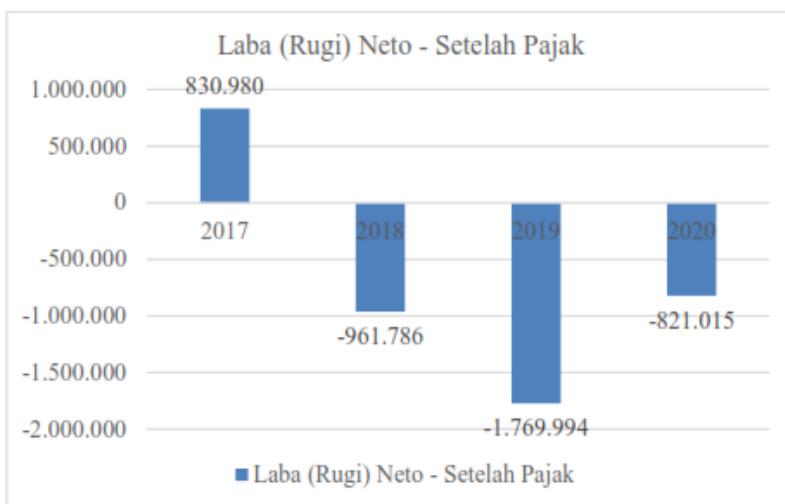
Di Indonesia kegiatan BUMN tidak hanya mengelola sumber daya produksi barang-barang yang meliputi kebutuhan masyarakat tetapi juga dalam berbagai kegiatan produksi dan pelayanan yang dilakukan oleh swasta. Perum BULOG merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang logistik dan pangan. Dalam tantangan bisnis di era digital ini dan perekonomian yang berkembang pesat, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN harus dilakukan dengan baik. Penilaian tingkat kesehatan BUMN diukur dengan menghitung rasio keuangan yang telah ditetapkan sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. Keputusan ini dimaksudkan untuk mendorong perusahaan yang menjadi bagian dari BUMN untuk menjalankan operasi usahanya secara lebih efektif dan efisien. Tetapi sebelum melakukan penilaian kesehatan perlu dilihatnya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada periode tersebut.

Pada laporan tahunan Perum BULOG terdapat grafik yang menunjukkan data keuangan, yang mana dapat dilihat kondisi keuangan pada Perum BULOG mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terjadi terdapat grafik yang menurun pada laba (rugi) neto-setelah pajak dan nya penurunan. Tetapi di tahun 2020 mengalami rugi neto yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1 Grafik Laba Kotor Perum BULOG

Sumber: Laporan Tahunan Perum BULOG



Gambar 2 Grafik Laba (Rugi) Neta - Setelah Pajak

Sumber: Laporan Tahunan Perum BULOG

Pada tahun 2017 Perum BULOG mengalami penurunan laba sebesar Rp 830Miliar hal ini disebabkan terjadinya kerugian sebesar Rp 903 Miliar selama kuartal pertama di tahun 2017. Hal ini disebabkan belum mendistribusikan beras untuk rumah tangga miskin (raskin) yang berpengaruh terhadap pendapatan (Wikanto, 2017). Berdasarkan laporan keuangan 2018, kerugian yang harus ditanggung oleh Perum BULOG mencapai Rp 961,78 Miliar. Perum BULOG tercatat memiliki tanggungan utang kepada perbankan sebesar Rp 28 triliun karena beban penugasan pemerintah yang tidak disertai regulasi memadai.

Di tahun 2019, Perum BULOG mencatatkan kerugian sebesar Rp 955 Miliar pada September 2019. Kerugian tersebut tercatat dalam segmen *Public Service Obligation* (PSO) atau penugasan pemerintah terhadap BULOG. Lebih tepatnya, kerugian tersebut berasal dari penurunan jumlah pagu penyaluran beras penugasan pemerintah dan perubahan penyaluran bantuan sosial beras sejahtera (rastra), menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Menurut data pelaksanaan anggaran triwulan III BULOG, penyaluran beras untuk bansos menunjukkan penurunan. Penurunan drastis terjadi pada bulan Agustus dengan penyaluran beras sebesar 28.923 ton, menjadi hanya 26 ton pada bulan September 2019 (Lidyana, 2019). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020, Perum BULOG di tahun 2020 terdapat realisasi penyaluran beras mencapai 1,63 juta ton, meningkat hingga 53,29% dari realisasi penyaluran di tahun 2019 sebesar 1,06 juta ton. Pada hal ini meningkatkan permintaan beras dari berbagai pihak, sehingga terjadi persaingan permintaan atas produksi. Dan pada masa tahun tersebut, kehidupan sosial yang terdampak pandemi ini mengakibatkan batasan sosial sehingga tidak dapat beraktivitas secara penuh dan langsung. Akibatnya banyak warga Indonesia yang melakukan semua aktivitasnya di dalam rumah dan sedikitnya penjualan dilakukan secara langsung kebanyakan sudah melakukan melalui *online*.

Jika dilihat dari grafik gambar laba kotor dan laba (rugi) neto-setelah pajak di atas yang terdapat di laporan tahunan Perum BULOG, pada kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Di tahun 2017 mengalami penurunan laba setelah pajak tetapi dalam kurun waktu 2018-2020 terjadi kerugian meskipun rugi bersih di tahun 2020 mengalami peningkatan. Dalam hal ini diperlukan diketahuinya kinerja keuangan ataupun kondisi perusahaannya sehingga perusahaan itu dapat dikatakan baik atau tidaknya kondisi keuangan tersebut. Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, maka penulis melakukan kajian terhadap analisis laporan keuangan pada Perum BULOG. Penulis melakukan kajian ini ingin mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara di Perum BULOG dikarenakan berdasarkan data di atas terdapat kerugian yang terjadi dan besarnya cukup material tetapi terdapat penjualan yang meningkat di tahun 2020. Penulis melakukan kajian ini menggunakan metode rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 selama tahun 2017-2020 untuk mengetahui tingkat kenaikan dan penurunan yang terjadi di Perum BULOG. Aturan ini ditetapkan dari tata kelola perusahaan yang ada di Perum BULOG, aturan ini dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan. Maka dalam hal ini, penulis memilih judul kajian **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Pada Perum Bulog**

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menganalisis laporan keuangan dengan metode rasio pada Perum BULOG
- 2 Untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan perusahaan pada Perum BULOG.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya. (Kasmir, 2019).

Secara khusus sebuah laporan keuangan hendaknya memberikan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*). Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, karena memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan entitas. Laporan keuangan merupakan dasar analisis untuk kepentingan berbagai pengambilan keputusan yang sangat penting karena laporan keuangan relevan, komprehensif dan akurat serta *reliabel*. (Sirait, 2019).

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2017).

Awalnya, laporan keuangan hanya dianggap sebagai *output* dari proses akuntansi dan digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan sumber daya perusahaan pada periode saat ini. Namun, seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tujuan dari laporan keuangan juga berubah, yaitu sebagai informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap komponen laporan keuangan juga memiliki tujuan khusus seperti yang tertulis dalam PSAK No 1. Laporan posisi keuangan misalnya, bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi komprehensif bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai pendapatan dan beban perusahaan, baik pendapatan dan beban operasional maupun non-operasional beserta keuntungan dan kerugian dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode dan laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kontribusi dan distribusi modal (Sukamulja, 2019).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham.

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Sujarweni, 2017). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan. Penilaian tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang dapat diukur, dan mencerminkan kinerja keuangan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan (Sujarweni, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Pegawai

Dalam hal ini pegawai berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja. Sehingga jika semakin baik pegawai dalam bekerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dapat membantu perkembangan perusahaan atau kinerja perusahaan.

b) Pekerjaan

Dalam hal ini pekerjaan berkaitan dengan tugas – tugas atau uraian pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Pekerjaan yang sudah terbagi – bagi memudahkan pegawai dalam melaksanakannya dan jelas dalam tugas – tugasnya sehingga pegawai dapat mengerjakan tugas atau uraian pekerjaan yang dikerjakannya.

c) Mekanisme kerja

Mekanisme kerja ini mencakup sistem, prosedur pedelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi. Hal ini diperlukan supaya uraian pekerjaan yang terbagi dapat tersusun dengan jelas dan mengetahui harus terlibat dengan bagian mana saja. Dan terdapat pemisahan tugas sehingga tidak terjadi penumpukan tugas di bidang tertentu.

d) Lingkungan kerja

Mencakup faktor – faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi. Hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan semakin baiknya lingkungan kerja dapat semakin baik untuk pegawai dalam mempertahankan kinerjanya. Misalnya suatu team di perusahaan tertentu mendapat proyek dan mereka sangat kooperatif dalam menjalankan proyek tersebut sehingga team tersebut dapat dikatakan solid dalam melakukan pekerjaannya.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur pencapaian yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2018) rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di antara laporan laba rugi dan neraca. Rasio keuangan juga merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Dari rasio keuangan dapat diketahui bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan, bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai, apakah pemegang saham mendapatkan kantong kembalian yang memadai dari yang telah ditetapkan.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar hutang-hutangnya.
- 3) Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sebagai alat analisis laporan keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan (Sulindawati dkk, 2017):

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- f. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- g. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara normal dan baik.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai kompatibilitas yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan serta menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas tersebut.

- a. Sebagai pengelola dari cabang-cabang produksi sumber daya alam untuk masyarakat banyak.
- b. Sebagai penyedia layanan dalam kebutuhan masyarakat.
- c. Sebagai penghasil barang dan jasa demi pemenuhan orang banyak.
- d. Sebagai pelopor terhadap sektor-sektor usaha yang belum diminati oleh pihak swasta.
- e. Pembuka lapangan kerja.
- f. Penghasil devisa Negara.
- g. Pembantu dalam pengembangan usaha kecil koperasi.
- h. Pendorong dalam aktivitas masyarakat terhadap berbagai lapangan usaha.

Bentuk –bentuk BUMN memiliki berbagai macam atau jenis bentuk –bentuk yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, Badan Usaha Milik Negara terdiri dari dua bentuk yaitu

1) Badan Usaha Perseroan (Persero)

Badan Usaha Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Contoh – contoh Badan Usaha Perseroan (Persero), sebagai berikut:

- a PT Pertamina
- b PT Kimia Farma Tbk
- c PT Kereta Api Indonesia
- d PT Bank BNI Tbk
- e PT Jamsostek
- f PT Garuda Indonesia
- g PT Perubahan Indonesia
- h PT Telekomunikasi Indonesia
- i PT Tambang Timah

2) Badan Usaha Umum (Perum)

Badan Usaha Umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara dan tidak terbagi atas saham. Badan Usaha Umum (Perum) memiliki maksud dan tujuan yang didukung menurut persetujuan menteri adalah melakukan penyertaan modal dalam usaha yang lain. Contoh – contoh Badan Usaha Umum (Perum), sebagai berikut:

- a Perum Damri
- b Perum Bulog
- c Perum Pegadaian
- d Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri)
- e Perum Balai Pustaka
- f Perum Antara
- g Perum Perumnas

III METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan tugas akhir harus dilakukannya kajian untuk memperoleh data dan informasi yang berupa fakta. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian dengan dua jenis metode, yaitu

1. Studi Lapangan

Studi ini dilakukan dengan beberapa diantaranya sebagai berikut

- a. Wawancara, yaitu suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Pada kajian ini penulis melakukan wawancara dengan pembimbing lapangan saat jam kosong sehingga tidak mengganggu jam kerja pembimbing lapangan yang mana pembimbing lapangan tersebut sebagai kepala bagian seksi keuangan.
- b. Observasi, menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah *suatu* proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun suasabuatan.

- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Pada kajian ini penulis melakukan permintaan data *sesuai* prosedur yang berlaku di Perum BULOG dan sudah disetujui untuk permintaan data laporan keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan tahunan.
2. Studi Pustaka
- Menurut Zed (2017), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan kajian. Dalam kajian ini penulis melakukan studi pustaka melalui artikel, jurnal, dan laporan tahunan, laporan keuangan serta tata kelola pada Perum BULOG.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab terdapat pembahasan mengenai isi dari rumusan masalah yang telah dibuat. Berdasarkan dengan informasi fakta yang tertulis dalam laporan tahunan dari tahun 2017 – 2020 yang telah diperoleh melalui website resmi Perum BULOG.

4.1 Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Rasio pada Perum BULOG

Pada pembahasan rasio ini menggunakan rumus berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.KEP-100/MBU/2002 dengan tingkat kesehatannya.

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)

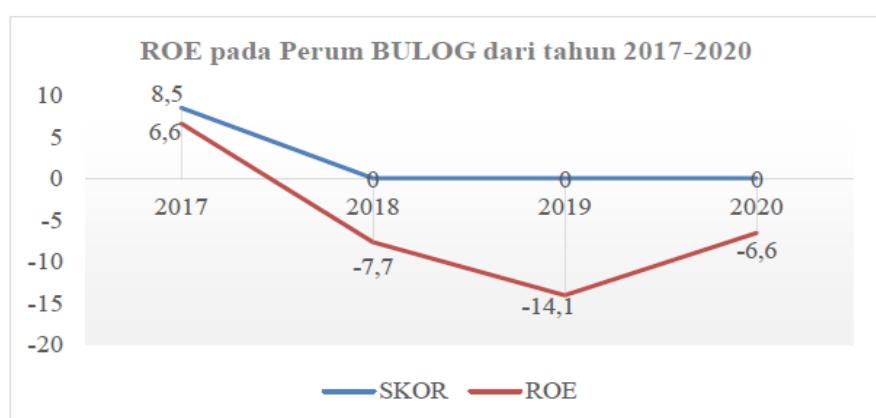
Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1 Perhitungan ROE pada Perum BULOG

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	Persentase (%) (3)	ROE = [(1)/(2)] X(3)	Skor
2017	830.981	12.522.387	100%	6,6%	8,5
2018	- 961.785	12.522.387	100%	-7,7%	0
2019	-1.769.994	12.522.387	100%	-14,1%	0
2020	-821.015	12.522.387	100%	-6,6%	0

Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 3 Grafik Skema Skor dan ROE Pada Perum BULOG

ROE pada Perum BULOG tahun 2017 adalah 6,6%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE mencapai angka 6,6%, karena antara $5,3 < x \leq 6,6$ maka mendapatkan skor 8,5. Pencapaian ROE yang mendapatkan skor 8,5 maka dapat dikatakan bahwa Perum BULOG ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan dapat memperoleh laba walaupun laba tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 hal ini dikarenakan penjualan mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan pendapatan PSO. ROE pada Perum BULOG tahun 2018-2020 mengalami penurunan dikarenakan hasil ROE nya adalah negatif yang mana di tahun 2018 sebesar -7,7%, di tahun 2019 sebesar -14,1%, dan di tahun 2020 sebesar -6,6%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE dari tahun 2018-2020 adalah 0 karena ROE mencapai angka negatif yang terdapat dalam daftar skor senilai $ROE < 0$, maka mendapatkan skor 0. Pencapaian ROE yang mendapatkan skor 0 maka dapat dikatakan bahwa Perum BULOG ini sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik karena perusahaan dalam memperoleh laba tidak cukup dan hanya menghasilkan kerugian dari tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian ROE dari tahun 2018-2020 menghasilkan ROE yang hasilnya negatif hal ini disebabkan oleh pengaruh dari rugi setelah pajak. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan pada laba (rugi) setelah pajak penghasilan dikarenakan laba (rugi) sebelum pajak yang disebabkan peningkatan beban lain-lain neto karena adanya koreksi berlebihan pengakuan pendapatan atas penyaluran Rastra tahun 2017 yang dibukukan pada tahun 2018. Di tahun 2019 mengalami penurunan dan menghasilkan hasil negatif yang dikarenakan peningkatan rugi sebelum pajak hal ini terjadi adanya penurunan laba usaha yang disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi, dan beban eksploitasi walaupun beban penjualan mengalami penurunan. Di tahun 2020 menghasilkan ROE hasil yang negatif dan juga mengalami kenaikan dari ROE di tahun 2019, hal ini disebabkan oleh kenaikan signifikan pada laba usaha yang mana kenaikan ini sejalan dengan peningkatan laba bruto yang terakumulasi dengan penurunan beban usaha.

b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment (ROI)*

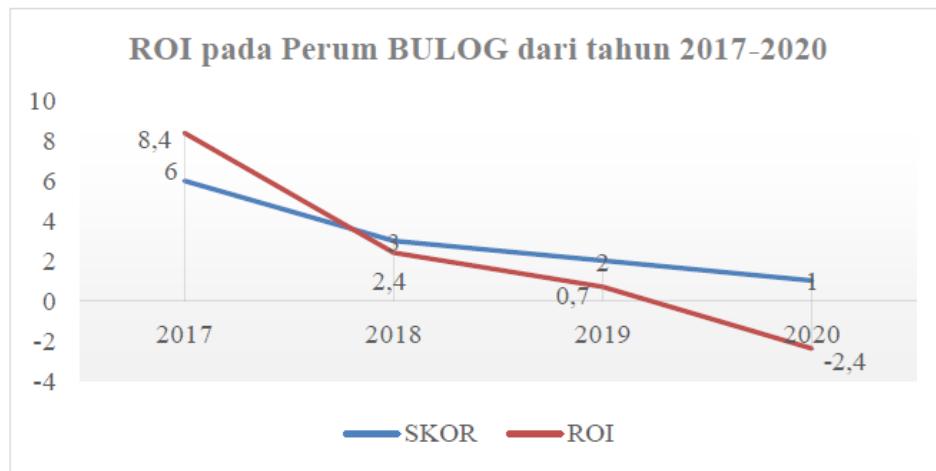
Rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Tabel 2 Perhitungan ROI pada Perum BULOG

Tahun	Ebit + Penyusutan (1)	Capital Employed (2) = (A) - (B)		ROI (4) = (1):(2)*10 0%	Skor
		Total Aset (A)	Aset Tetap Dalam Pelaksanaan (B)		
2017	2.192.878	29.357.050	3.356.150	8,4%	6
2018	949.719	43.442.903	3.636.167	2,4%	3
2019	221.504	36.010.457	3.628.970	0,7%	2
2020	- 420.950	21.643.258	3.799.103	-2,4%	1

Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 4 Grafik Skema Skor dan ROI Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

ROI pada Perum BULOG tahun 2017 adalah sebesar 8,4%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk ROI adalah 6 karena hasil rasio tersebut mencapai nilai 8,4% berada dalam rentang skor diantara $7 < \text{ROI} \leq 9$ yang mempunyai skor 6. Jika dilihat dari daftar skor penilaian ROI menunjukkan bahwa skor 2 masih berada sangat jauh dibawah nilai tertinggi yaitu 15.

ROI pada Perum BULOG dari tahun 2018-2020 menghasilkan nilai yang negatif yang mana pada tahun 2018 memiliki ROI sebesar 2,4% sehingga memiliki skor diantara $1 < \text{ROI} \leq 3$ sebesar 3, pada tahun 2019 memiliki ROI sebesar 0,7% dan memiliki skor diantara $0 < \text{ROI} \leq 1$ sebesar 2, dan pada tahun 2020 memiliki ROI sebesar -2,4 % yang memiliki skor antara $\text{ROI} < 0$ sebesar 1. Skor tersebut dapat dihitung berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Pencapaian ROI di tahun 2017 yang masih cukup rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan *capital employed* yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dan untuk ROI dari tahun 2018-2020 dapat dikatakan pencapaian tingkat ROI sangat rendah yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat buruk dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan penyusutan. Berdasarkan uraian data terdapat penyebab naik turunnya hasil ROI. Pada tahun 2017 memiliki hasil ROI yang positif, hal ini dikarenakan kenaikan laba usaha dan kenaikan biaya pegawai yang disebabkan oleh kenaikan gaji pegawai per juli 2017. Di tahun 2018 memiliki penurunan hal ini dikarenakan meningkatnya total aset hal ini disebabkan peningkatan persediaan dan terjadinya penurunan di laba (rugi) sebelum pajak yang disebabkan oleh peningkatan beban lain-lain neto karena adanya koreksi kelebihan pengakuan pendapatan atas penyaluran Rastra tahun 2017 yang dibukukkan pada tahun 2018. Di tahun 2019 mengalami penurunan hal ini dikarenakan menurunnya total aset disebabkan oleh penurunan persediaan dan turunnya laba (rugi) sebelum pajak dikarenakan berkurangnya laba usaha yang disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi, dan beban eksplotasi walaupun beban penjualan menurun, serta adanya penurunan aset tetap dalam pelaksanaan. Di tahun 2020 mengalami penurunan dan memiliki hasil ROI yang negatif, hal ini disebabkan total aset terjadi penurunan di kas dan setara kas serta persediaan dan adanya laba (rugi) sebelum pajak yang menurun dikarenakan kenaikan laba usaha yang dibarengi dengan penurunan beban lain-lain neto.

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 3 Perhitungan Rasio Kas pada Perum BULOG

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek (1)	Current Liabilities (2)	Rasio Kas (Cash Ratio) (%) (3)=(1):(2)	Skor
2017	9.006.511	16.628.947	54%	5
2018	7.575.060	31.685.111	24%	3
2019	8.357.269	25.956.829	32%	4
2020	3.497.204	12.514.800	28%	4

Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 5 Grafik Skema Skor dan *Cash Ratio* Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio Kas pada Perum BULOG tahun 2017 adalah 54%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dihitung skor untuk rasio kas adalah 5 yang mana skor ini berada dalam rentang skor antara $x \geq 35$. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapatkan skor 5 ini menunjukkan bahwa Perum BULOG mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar hutang jangka pendeknya. Di tahun 2017 mengalami kenaikan kas dan setara kas karena meningkatnya setara kas yaitu penempatan dana di bank dan juga penurunan hutang bank.

Pada tahun 2018 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3 yang mana skor ini berada dalam rentang skor diantara $15 \leq x < 25$. Hal ini terjadi penurunan dikarenakan posisi kas menurun dari tahun 2017 dengan posisi akhir kewajiban lancarnya mengalami peningkatan. Dalam hal penurunan kas berasal dari turunnya dana bank PSO hal ini dikarenakan dalam komponen kas dan setara kas tertanam dalam dana bank dan adanya peningkatan hutang jangka pendek.

Pada tahun 2019-2020 rasio kasnya untuk tahun 2019 sebesar 32% dan untuk tahun 2020 sebesar 28%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dihitung skor untuk rasio kas dari tahun 2019-2020 adalah 4 yang mana skor ini berada dalam rentang skor antara $25 \leq x < 35$.

Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 terdapat kenaikan kas dan penurunan kewajiban lancar sehingga hasil rasio kas mengalami peningkatan dari rasio kas di tahun 2018 dan juga kenaikan kas disebabkan oleh kenaikan deposito yang mana dalam komponen kas dan setara kas serta terdapat penurunan hutang bank jangka pendek. Dan untuk tahun 2020 terdapat penurunan kas yang selisihnya jauh dibandingkan kas di tahun 2019 sehingga di tahun ini mengalami penurunan dan kas ini mengalami penurunan disebabkan terdapat pencairan dana PMN untuk pembangunan infrastruktur pengolahan gabah meskipun terdapat kenaikan kas dari pelanggan namun terdapat pembayaran hutang bank pada entitas induk dan anak perusahaan sehingga mengalami penurunan.

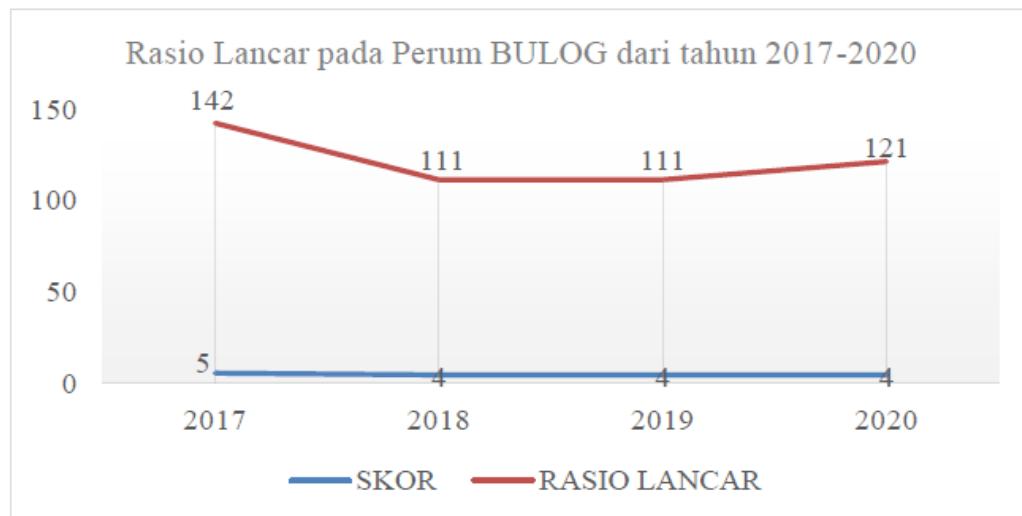
d. Rasio Lancar/Current Ratio

$$\text{Rumus: Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4 Perhitungan Rasio Lancar pada Perum BULOG

Tahun	Current Asset (1)	Current Liabilities (2)	Rasio Lancar (Current Ratio) (3) = (1):(2)	Skor
2017	23.624.494	16.628.947	142%	5
2018	35.226.557	31.685.111	111%	4
2019	28.918.894	25.956.829	111%	4
2020	15.104.051	12.514.800	121%	4

Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 6 Grafik Skema Skor dan Current Ratio Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio lancar pada Perum BULOG di tahun 2017 adalah 142%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 5 dalam rentang skor diantara $125 \leq x$. Dengan pencapaian rasio lancar yang mendapat skor 5 ini menunjukkan bahwa Perum BULOG sudah memanfaatkan seluruh Aset lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini terjadi dikarenakan Aset lancar lebih banyak dibandingkan kewajiban lancarnya.

Rasio lancar pada Perum BULOG dari tahun 2018-2020 yang memiliki hasil rasio lancar untuk tahun 2018 sebesar 111%, untuk tahun 2019 sebesar 111%, dan untuk tahun 2020 sebesar 121%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 4 yang berada dalam rentang skor diantara $110 \leq x < 125$. Hal ini dikarenakan jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban lancar.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas terdapat penyebab terjadinya naik turunnya hasil rasio lancar. Di tahun 2017 merupakan hasil rasio terbesar jika dibandingkan rasio yang lainnya hal ini dikarenakan terdapat aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar hal ini disebabkan oleh kenaikan aset lancar lainnya akan tetapi terjadi penurunan persediaan hal ini disebabkan oleh penurunan persediaan barang dagangan PSO (beras dan gabah) dan komersial (beras dan gabah, komersial, kedelai, jagung, bawang merah, minyak goreng). Di tahun 2018 terjadi peningkatan aset lancar dibandingkan tahun 2017, hal ini dikarenakan kenaikan dari persediaan yang disebabkan dari kenaikan signifikan persediaan beras PSO yang mana Perum BULOG melakukan impor beras di tahun 2018 dan hutang lancar mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan hutang jangka pendek. Di tahun 2019 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2018 dikarenakan penurunan aset lancar yang disebabkan oleh persediaan hal ini dikarenakan terjadinya penurunan signifikan persediaan gula pasir dan beras yang mana Perum BULOG melakukan penyaluran BPNT dan Bansos Rastra di tahun 2019 serta terdapat penurunan hutang bank jangka pendek. Di tahun 2020 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2019 dikarenakan turunnya kas dan setara kas saldo, hal ini dipengaruhi penurunan pada deposito. Serta persediaan terdapat penurunan persediaan beras PSO dan beras komersial yang mana pada beras PSO terjadi penurunan dikarenakan terdapat penyaluran bansos serta tidak ada pengadaan impor di tahun 2020 dan adanya penurunan hutang bank jangka pendek yang disebabkan oleh Hutang bank BRI PSO atas komoditi beras dan penurunan Hutang bank BNI PSO dan komersial.

e. Periode Pengumpulan Piutang/ *Collection Periods*

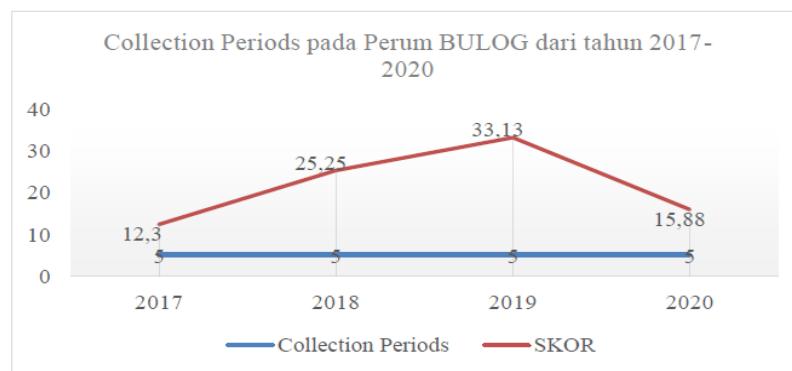
Rumus:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5 Perhitungan *Collection Periods* pada Perum BULOG

Tahun	Total Piutang Usaha (1)	Total Pendapatan Usaha(2)	<i>Collection Periods</i> (3) = ((1):(2))* 365	Skor
2017	1.112.393	33.010.371	12,30	5
2018	1.966.872	28.436.610	25,25	5
2019	2.417.752	26.637.045	33,13	5
2020	1.205.308	27.698.291	15,88	5

Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 7 Grafik Skema Skor dan *Collection Periods* Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

Collection Periods pada Perum BULOG dari tahun 2017 – 2020, untuk tahun 2017 sebesar 12,30 hari, untuk tahun 2018 sebesar 25,25 hari, untuk tahun 2019 sebesar 33,13 hari, dan untuk di tahun sebesar 15,88 hari. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk *Collection Periods* adalah 5 karena antara $x \leq 60$ pada tingkat *collection periods*. Hal ini menunjukkan bahwa Perum BULOG telah melakukan pencairan Piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil *Collection Periods* memiliki skor 5 dari tahun 2017-2020 hal ini terjadi dikarenakan tingkat *Collection Periods* lebih tinggi dibandingkan dengan perbaikan *Collection Periods* sehingga diperoleh skor dari nilai tertinggi dari kedua skor tersebut. Di tahun 2017 memiliki hasil *Collection Periods* jika dibulatkan sebesar 12 hari, hal ini dikarenakan penurunan Piutang dan pada pendapatan usaha terjadi penurunan dikarenakan penurunan pendapatan PSO dan Harga Pokok Penjualan (HPP). Di tahun 2018 memiliki hasil *Collection Periods* jika dibulatkan sebesar 25 hari yang lebih lama hasil *Collection Periods* dibandingkan tahun 2017, hal ini terjadi dikarenakan terjadi peningkatan Piutang dikarenakan Piutang kepada pemerintah dan penurunan penjualan pada penjualan PSO (beras dan karung) serta penjualan komersial mengalami peningkatan terutama dari penjualan gula pasir dan daging. Di tahun 2019 memiliki hasil *Collection Periods* jika dibulatkan sebesar 33 hari yang lebih lama hasil *Collection Periods* dibandingkan tahun 2018, hal ini terjadi dikarenakan peningkatan Piutang yang berasal dari Piutang kepada pemerintah dan juga terjadi penurunan pada pendapatan usaha hal ini dikarenakan penurunan penjualan yang disebabkan oleh penurunan penjualan PSO (beras) dan penjualan komersial mengalami peningkatan terutama dari penjualan daging dan beras. Di tahun 2020 memiliki hasil *Collection Periods* jika dibulatkan sebesar 16 hari yang lebih cepat dibandingkan tahun 2019, hal ini terjadi dikarenakan pada Piutang usaha mengalami penurunan yang disebabkan oleh pada segmen PSO terdapat penurunan Piutang kementerian perdagangan dan pada segmen komersial atas penjualan paket sembako mengalami penurunan dan juga pada penjualan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 dikarenakan terdapat kenaikan penjualan komersial namun terdapat penurunan penjualan PSO.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 6 Perhitungan Perputaran Persediaan pada Perum BULOG

Tahun	Total Persediaan (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	Perputaran Persediaan (3) = $((1):(2)) \times 365$	Skor
2017	12.620.780	33.010.371	139,55	3,5
2018	24.712.989	28.436.610	317,21	5
2019	17.550.108	26.637.045	240,48	5
2020	9.693.601	27.698.291	127,74	5

Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 8 Grafik Skema Skor dan Perputaran Persediaan Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio perputaran persediaan pada Perum BULOG dari tahun 2017 – 2018 memiliki hasil rasio perputaran persediaan untuk tahun 2017 sebesar 140 hari jika dibulatkan, dan untuk tahun 2018 sebesar 317 hari jika dibulatkan. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio perputaran persediaan untuk tahun 2017 sebesar 3,5 berada dalam rentang diantara $120 < x \leq 150$ di tingkat perputaran persediaan dan untuk tahun 2018 sebesar 5 berada dalam rentang diantara $35 < x \leq 50$ di perbaikan perputaran persediaan. Pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN maka hal ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran persediaan pada Perum BULOG dari tahun 2019-2020 memiliki hasil rasio perputaran persediaan untuk tahun 2019 sebesar 241 hari jika dibulatkan, dan 128 hari jika dibulatkan. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio perputaran persediaan untuk tahun 2019 sebesar 5 dan untuk tahun 2020 sebesar 5. Dari kedua tahun tersebut yaitu 2019 dan 2020 berada dalam rentang skor $35 < x \leq 50$ di perbaikan perputaran persediaan.

Berdasarkan data yang dijelaskan bahwa dari fluktuasi di tiap tahun 2017-2020 dapat dilihat jika perputaran persediaan ada yang dapat dikatakan baik sehingga tidak adanya kerusakan dan yang digunakan semakin banyak dan ada juga yang tidak dapat dikatakan baik yang dapat menandakan adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. Di tahun 2017 dapat dikatakan cukup baik dalam perputaran persediaannya karena terjadi penurunan pada persediaan dikarenakan penurunan persediaan barang dagangan PSO (beras & gabah) dan komersial (beras & gabah komersial, kedelai, jagung, bawang merah, minyak goreng) dan pendapatan mengalami penurunan dikarenakan penurunan pendapatan PSO dan Harga Pokok Penjualan (HPP). Di tahun 2018 terjadi kenaikan dari tahun 2017 dan dapat dikatakan baik dikarenakan adanya peningkatan persediaan yang disebabkan oleh kenaikan komoditas beras PSO yang mana Perum BULOG melakukan impor beras di tahun 2018 untuk komoditas komersial, cenderung mengalami kenaikan, terutama pada komoditas gula pasir, gabah komersial, beras komersial, jagung dan minyak goreng meskipun demikian terdapat penurunan pada persediaan daging kerbau dan terjadi penurunan penjualan dikarenakan penurunan penjualan PSO. Di tahun 2019 terjadi penurunan persediaan dikarenakan penurunan signifikan persediaan gula pasir dan beras disebabkan Perum BULOG melakukan penjualan CSHP atas penjualan gula pasir dimana Perum BULOG dapat menjual dibawah harga pasar sehingga menaikkan penjualan gula pasir untuk komoditi komersial lain cenderung mengalami penurunan, terutama pada komoditi jagung, daging kerbau, beras komersial, dan minyak goreng dan juga terjadi penurunan penjualan PSO.

Di tahun 2020 terjadi penurunan pada persediaan dikarenakan penurunan persediaan beras PSO disebabkan terdapat penyaluran Bansos serta tidak ada pengadaan impor di tahun 2020 dan juga terjadi kenaikan dibandingkan 2019 dikarenakan penurunan penjualan PSO dan Harga Pokok Penjualan (HPP) mengalami kenaikan.

g. Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rumus:

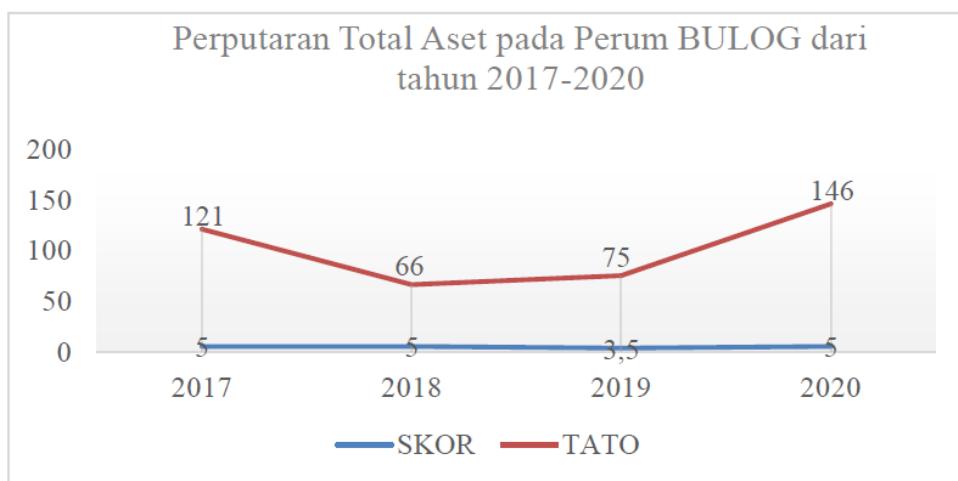
$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 6 Perhitungan Perputaran Total Aset pada Perum BULOG

Tahun	Total Pendapatan ^a (1)	Capital Employed (2) = (A) - (B)		Perputaran Total Aset (3) = (1):(2)*100 %	Skor
		Total Aset (A)	Aset Tetap Dalam Pelaksanaan (B)		
2017	31.452.812	29.357.050	3.356.150	121%	5
2018	26.090.729	43.442.903	3.636.167	66%	5
2019	24.212.311	36.010.458	3.628.970	75%	3,5
2020	26.103.555	21.643.258	3.799.103	146%	5

Sumber: Data diolah (2022)

^a Total Pendapatan 2017 = 33.010.371 + (-1.557.559)
2018 = 28.436.610 + (-2.345.881)
2019 = 26.637.045 + (-2.424.734)
2020 = 27.698.291 + (-1.594.736)



Gambar 9 Grafik Skema Skor dan TATO Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

Rasio perputaran total aset pada Perum BULOG tahun 2017 adalah sebesar 121%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio perputaran total aset adalah 5 berada dalam rentang diantara $120 < x \leq 125$ di tingkat perputaran total aset.

Rasio perputaran total aset pada Perum BULOG tahun 2018 adalah sebesar 66%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio perputaran total aset adalah 5 berada dalam rentang diantara $20 < x \leq 25$ di perbaikan perputaran total aset. Hal ini total pendapatan mengalami kenaikan yang disebabkan adanya penjualan yang menurun dikarenakan penurunan penjualan PSO pada komoditi beras dan karung dan kenaikan jumlah pendapatan (beban) lain-lain dan kenaikan total aset terjadi karena adanya peningkatan persediaan.

Rasio perputaran total aset pada Perum BULOG tahun 2019 adalah sebesar 75%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio perputaran total aset adalah 3,5 berada dalam rentang diantara $5 < x \leq 10$ di perbaikan perputaran total aset. Hal ini terjadi dari menurunnya total aset disebabkan oleh penurunan persediaan dan total pendapatan menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penurunan penjualan yang disebabkan oleh penjualan PSO pada komoditi beras dan juga terdapat kenaikan pada jumlah pendapatan (beban).

Rasio perputaran total aset pada Perum BULOG tahun 2020 adalah sebesar 146%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio perputaran total aset adalah 5 berada dalam rentang diantara $120 < x \leq 125$ di tingkat perputaran total aset dan juga $20 < x \leq 25$ di perbaikan perputaran total aset. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat kenaikan pada total pendapatan yang dipengaruhi oleh kenaikan penjualan hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan komersial meskipun terdapat penurunan penjualan PSO akan tetapi terdapat kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan penurunan jumlah pendapatan (beban) lain-lain serta terdapat penurunan total aset disebabkan oleh kas dan setara kas serta persediaan

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Perum BULOG belum memaksimalkan perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan jika dibandingkan dengan lebih besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya selisih yang memberikan perbaikan dan skor yang diambil merupakan nilai tertinggi dari tingkat perputaran total aset dan perbaikan perputaran total aset.

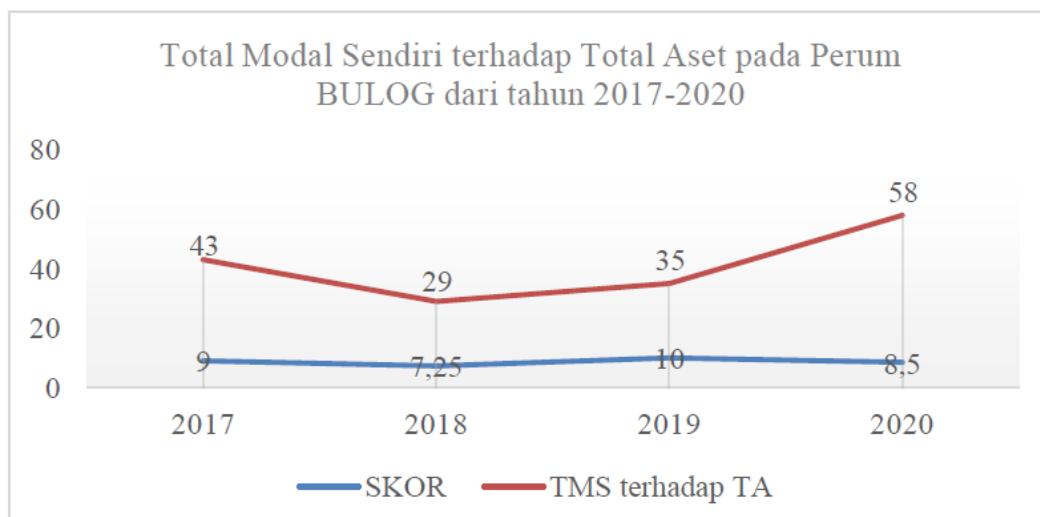
h. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 7 Perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset pada Perum BULOG

Tahun	Total Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	Rasio Modal Sendiri Terhadap Aset (4) = ((1):(2))*3	Skor
2017	12.522.387	29.357.050	43%	9
2018	12.522.387	43.442.903	29%	7,25
2019	12.522.386	36.010.458	35%	10
2020	12.522.387	21.643.258	58%	8,5



Gambar 10 Grafik Skema Skor dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset Pada Perum BULOG

Sumber: Data diolah (2022)

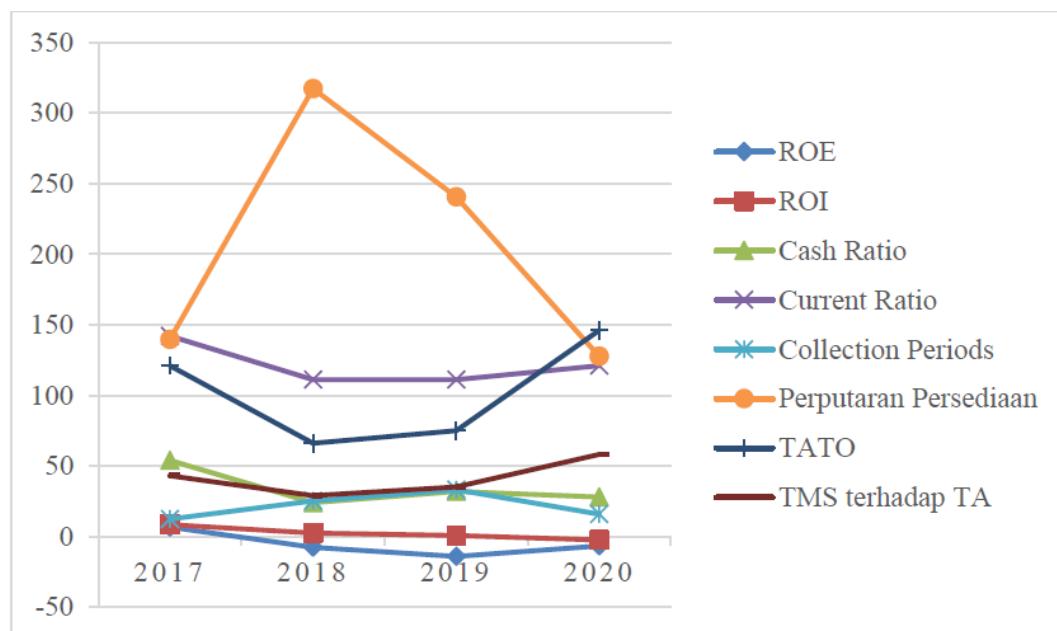
Rasio total modal sendiri terhadap total aset pada Perum BULOG tahun 2017 adalah sebesar 43%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah 9 berada dalam rentang diantara $40 \leq x < 50$. Pencapaian tingkat rasio total modal sendiri terhadap total aset sudah mencapai skor tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hal ini disebabkan oleh modal sendiri yang diperoleh oleh pemerintah dan memiliki nilai nominal sama setiap tahunnya akan tetapi total aset nya mengalami penurunan yang disebabkan peningkatan pajak dibayar dimuka karena peningkatan pajak dibayar dimuka yang terdiri dari PPh pasal 25 dan PPN.

Rasio total modal sendiri terhadap total aset pada Perum BULOG tahun 2018 adalah sebesar 29%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah 7,25 yang berada dalam rentang diantara $20 < x \leq 30$. Pencapaian tingkat rasio total modal sendiri terhadap total aset dapat dikatakan menurun dan lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total aset yang mana sebagian besar aset BULOG tertanam dalam bentuk aset lancar yaitu terdapat peningkatan terbesar dari persediaan yang mana dalam persediaan ini adanya peningkatan pada komoditas gabah PSO dikarenakan Perum BULOG melakukan impor beras di tahun 2018.

Rasio total modal sendiri terhadap total aset pada Perum BULOG tahun 2019 adalah sebesar 35%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah 10 yang berada dalam rentang diantara $30 < x \leq 40$. Hal ini terjadi karena total aset yang dimiliki Perum BULOG menurun dibandingkan tahun 2018 dikarenakan sebagian besar aset BULOG tertanam dalam bentuk aset lancar dan aset lancar di tahun 2019 mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan persediaan yang mana hal ini disebabkan oleh penurunan komoditi gula pasir dan beras dikarenakan Perum BULOG melakukan penyaluran BPNT dan Bansos Rastra di tahun 2019. Selain itu terdapat penjualan CSHP atas penjualan gula pasir dimana Perum BULOG dapat menjual dibawah harga pasar sehingga menaikkan penjualan gula pasir. Untuk komoditi komersial lain cenderung mengalami penurunan, terutama pada komoditi jagung, daging kerbau, beras komersial, dan minyak goreng.

Rasio total modal sendiri terhadap total aset pada Perum BULOG tahun 2020 adalah sebesar 58%. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah 8,5 yang berada dalam rentang diantara $50 < x \leq 60$. Hal ini terjadi karena total aset yang menurun dibandingkan tahun 2019 disebabkan oleh aset lancar dan aset tidak lancar yang mana aset lancar mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan turunnya kas dan setara kas dan persediaan dan aset tidak lancar mengalami penurunan yang disebabkan oleh taksiran tagihan pajak yang mana hal ini terjadi dikarenakan terdapat restitusi pengembalian PPN dan PPh tahun 2018 dan pembayaran SKPKB taksiran pajak tahun 2017 di tahun 2019 sedangkan di tahun 2020 Perum BULOG menerima pembayaran atas taksiran tersebut.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan bahwa dilihat dari segi skor untuk rasio total modal sendiri terhadap total aset memiliki hasil yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa menunjukkan perusahaan tidak banyak menggunakan hutang - hutang untuk membiayai aset yang dimilikinya.



Gambar 11 Grafik Rasio Keuangan tahun 2017-2020

Sumber: Data diolah (2022)

Jika dilihat dari grafik rasio keuangan dalam kurun waktu 2017-2020 dapat dikatakan bahwa rasio yang paling baik kinerjanya terdapat pada rasio perputaran total aset dan total modal sendiri terhadap total aset dikarenakan pada rasio ini mengalami tingkat kinerja yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Dan untuk rasio lainnya mengalami penurunan setiap tahunnya.

4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN pada Perum BULOG

Dibawah ini, dapat disusun suatu tabel *time series analysis*, dan grafik dari ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO, TMS terhadap TA yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat kesehatan pada Perum BULOG selama tahun 2017-2020.

Tabel 8 *Time Analysis Series*

KETERANGAN	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Rasio Keuangan				
ROE	6,6%	-7,7%	-14,1%	-6,6%
ROI	8,4%	2,4%	0,7%	-2,4%
<i>Cash Ratio</i>	54%	24%	32%	28%
<i>Current Ratio</i>	142%	111%	111%	121%
<i>Collection Periods</i>	12,30	25,25	33,13	15,88
Perputaran Persediaan	139,55	317,21	240,48	127,74
TATO	121%	66%	75%	146%
TMS terhadap TA	43%	29%	35%	58%
Skor				
ROE	8,5	0	0	0
ROI	6	3	2	1
<i>Cash Ratio</i>	5	3	4	4
<i>Current Ratio</i>	5	4	4	4
<i>Collection Periods</i>	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	3,5	5	5	5
TATO	5	5	3,5	5
TMS terhadap TA	9	7,25	10	8,5
Total Skor	47	32,3	33,5	32,5

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Perum BULOG memiliki tingkat kesehatan dengan total skor dari tahun 2017 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut: 47, 32,3, 33,5, 32,5. Untuk menilai tingkat kesehatan dengan skor yang telah dihitung pada tabel di atas harus digolongkan sesuai dengan aturan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Tabel 1 Penilaian Tingkat Kesehatan pada Perum BULOG

Tahun	Total Skor Keuangan	Bobot	Tingkat Kesehatan	Kategori
2017	47	45,5 < TSK ≤ 56	A	Sehat
2018	32,3	28 < TSK ≤ 35	BB	Kurang sehat
2019	33,5	28 < TSK ≤ 35	BB	Kurang sehat
2020	33,5	28 < TSK ≤ 35	BB	Kurang sehat

Sumber: Data diolah (2022)

Jika dilihat dari tabel Perum BULOG memiliki tingkat kesehatan dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dikarenakan total skor yang dihasilkan terdapat perbedaan di setiap tahunnya. Dalam total skor terdapat 35% yang paling besar pengaruhnya terdapat di rasio ROE dan ROI dikarenakan skor paling tinggi di ROE mencapai 20% dan ROI mencapai 15% dan rasio lainnya merupakan pendukung dalam aspek keuangan. Skor ini dapat dihitung dari daftar skor penilaian rasio sehingga untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan maka setiap skor dari masing-masing rasio yang termasuk ke dalam penilaian aspek keuangan dijumlahkan dan menghasilkan total skor keuangan yang dapat digolongkan berdasarkan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan surat keputusan menteri keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Dalam penilaian ini untuk mengetahui pola perkembangan tingkat kesehatan dengan total skor keuangan dengan menggunakan analisis *trend* dalam bentuk persamaan garis lurus.

Tabel 10 Perhitungan Persamaan Garis *Trend* Tingkat Kesehatan

Tahun	Tingkat Kesehatan (Y)	X	X^2	X.Y
2017	47	2	4	-94
2018	32,3	1	1	-32,3
2019	33,5	-1	1	33,5
2020	32,5	-2	4	65
Jumlah	145,3	0	10	-27,8

Sumber: Data diolah (2022)

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{145,3}{4} = 36,33 \quad b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} = \frac{-27,8}{10} = -2,78$$

Nilai a sebesar 36,33 dan b sebesar 2,78, dimana b menunjukkan nilai negatif (-) maka dapat dikatakan jika perkembangan tingkat kesehatan keuangan menurun/memburuk.

Persamaan trend:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 36,33 + (-2,78)X$$

$$\begin{aligned} Y' (2017) &= 36,33 + (-2,78) \cdot (-2) \\ &= 36,33 + 5,56 \\ &= 41,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' (2018) &= 36,33 + (-2,78) \cdot (-1) \\ &= 36,33 + 2,78 \\ &= 39,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' (2019) &= 36,33 + (-2,78) \cdot (1) \\ &= 36,33 - 2,78 \\ &= 33,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y' (2020) &= 36,33 + (-2,78) \cdot (2) \\ &= 36,33 - 5,56 \\ &= 30,77 \end{aligned}$$

Tabel 11 *Trend* Tingkat Kesehatan Perum BULOG Tahun 2017-2020

	Tingkat Kesehatan (Y)	Y' (<i>Trend</i>)
2017	47	41,89
2018	32,3	39,11
2019	33,5	33,55
2020	32,5	30,77
Jumlah	145,3	145,3

Dari tabel di atas terlihat bahwa pola perkembangan tingkat kesehatan kondisi keuangan perusahaan Perum BULOG dari tahun 2017 hingga tahun 2020 semakin menurun atau dapat dikatakan tidak sehat.

Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan bobot tingkat kesehatan sebesar 14,7. Tahun 2017 memiliki bobot tingkat kesehatan sebesar 47 dengan kondisi sehat, sedangkan tahun 2018 memiliki bobot tingkat kesehatan sebesar 32,3 dengan kondisi kurang sehat. Penurunan bobot tingkat kesehatan sebesar 14,7 juga menurunkan kondisi perusahaan dari sehat menjadi kurang sehat, hal ini disebabkan terjadinya penurunan ROE sebesar 1,1%, penurunan ROI sebesar 6%, penurunan *cash ratio* sebesar 30%, penurunan *current ratio* sebesar 31%, semakin lamanya *collection periods* mencapai 12,95 hari, semakin lamanya rasio perputaran persediaan mencapai 177,66 hari, penurunan pada rasio TATO sebesar 55%, dan penurunan rasio TMS terhadap TA sebesar 14%. Dan adanya faktor lain yang mempengaruhi penurunan dalam kurun waktu 2017 hingga 2018. Di tahun 2017 mengalami penurunan laba hal ini terjadi dikarenakan adanya penjualan daging kerbau yang telah mengalami perluasan wilayah penjualan dibandingkan tahun 2016 tetapi terjadinya penurunan laba dikarenakan penyaluran rastra pada triwulan I belum berjalan dengan lancar sehingga stok beras tidak bergerak dan menjadikan *space* gudang terbatas dan juga kondisi harga gabah/beras di pasar umum relatif lebih tinggi dibandingkan dengan HPP (Harga Pembelian Pemerintah). Sehingga di tahun ini petani dan penggilingan padi cenderung lebih tertarik menjual beras ke pasar umum guna mendapatkan potensi margin yang lebih tinggi daripada menjual gabah/beras ke Perum BULOG. Dan di tahun 2018 yang memiliki tingkat kesehatan yang menurun jika dibandingkan dengan tahun 2017, hal ini terjadi dikarenakan tingkat skor yang rendah pada ROE dan ROI yang mana kedua rasio ini dapat dikatakan rendah dikarenakan hasil ROE dan ROI di tahun ini memiliki angka yang cukup rendah. Dan juga terdapatnya kerugian di tahun ini dikarenakan peningkatan persediaan sehingga utang bank untuk pengadaan komoditas juga mengalami peningkatan, dan sejalan dengan kenaikan utang bank, biaya bunga pun ikut meningkat. Selain itu, terdapat pembebanan atas kelebihan pengakuan pendapatan atas penyaluran Rastra tahun 2017 yang dibukukan dengan Harga Penjualan Beras (HPB) sementara sebesar Rp9,220/kg sedangkan hasil pemeriksaan BPK RI HPB riil atas penyaluran rastra tahun 2017 sebesar Rp8,891.64/kg. Atas selisih HPB sementara dengan HPB riil Perum BULOG harus melakukan koreksi di tahun berjalan sebesar Rp 834,82 Miliar.

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan bobot tingkat kesehatan sebesar 1. Tahun 2019 memiliki bobot tingkat kesehatan sebesar 33,5 dengan kondisi kurang sehat, sedangkan tahun 2020 memiliki bobot tingkat kesehatan sebesar 32,5 dengan kondisi kurang sehat. Peningkatan bobot tingkat kesehatan sebesar 1 yang mana tidak mempengaruhi kondisi kesehatan perusahaan dikarenakan kondisi tersebut tetap sama yaitu kurang sehat, meskipun kondisi tersebut tetap sama terdapat peningkatan dan penurunan di setiap rasio yang terdapat dalam penilaian tingkat kesehatan. Adanya fluktuasi ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kerugian hal ini disebabkan terjadinya beberapa peningkatan rasio sepertinya meningkatnya ROE sebesar 7,5%, meningkatnya *current ratio* sebesar 10%, semakin cepatnya *collection periods* mencapai 17,25 hari, semakin cepatnya perputaran persediaan mencapai 112,74 hari, meningkatnya pada rasio TATO sebesar 71%, dan meningkatnya rasio TMS terhadap TA sebesar 23%. Terdapatnya peningkatan bobot tingkat kesehatan sebesar 1% ini juga terjadi disebabkan adanya pendapatan keuangan di tahun 2020 menurun sebesar 38,91% atau setara dengan Rp146,54 miliar dibandingkan tahun 2019. Terdapat penurunan pendapatan keuangan PSO sebesar 80,87% dibandingkan Januari-Desember 2019. Penurunan pendapatan keuangan PSO sebesar Rp 176,66 Miliar dikarenakan penurunan pada utang bank PSO. Sedangkan pada pendapatan keuangan komersial terdapat kenaikan Rp 33,31 atau naik 19,52% atas pengadaan komoditi kerbau.

V SIMPULAN

Dari hasil pembahasan analisis tingkat kesehatan kondisi keuangan dengan metode rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan rasio berdasarkan Surat Keputusan RI No.KEP-100/MBU/200. Dalam kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2020 memiliki perkembangan grafik yang terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Dan dapat dilihat di tahun 2020 yang memiliki kenaikan yang selisihnya cukup besar di rasio perputaran total aset dan rasio total modal sendiri terhadap total aset. Dan juga terdapat rasio yang grafiknya stabil dari tahun sebelumnya. Meskipun terdapat hasil rasio yang nominalnya negatif tetapi dalam rasio lainnya memiliki tingkat yang baik sehingga memiliki tingkat yang stabil di rasio tertentu.
2. Penilaian tingkat kesehatan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/200. Jika dilihat dari total skor keuangan dalam kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan menurut kategori penilaian tingkat kesehatan di tahun 2017 memiliki kategori A atau sehat sementara tahun 2018 hingga tahun 2020 memiliki kategori BB atau kurang sehat. Dalam hal ini Hal ini dapat dilihat pada pola perkembangan tingkat kesehatan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2020 diketahui dengan menggunakan analisis *trend* yang menghasilkan garis *trend* yang negatif sehingga perkembangan tingkat kesehatan kondisi keuangan perusahaan Perum BULOG dari tahun 2017 hingga tahun 2020 menurun atau semakin tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel, F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jilid 1. Edisi kesepuluh, 2018. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Drs.S.Munawir.*Analisa Laporan Keuangan*.2014.Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. 2018. Jakarta. Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori akuntansi: laporan keuangan*.2015.Jakarta. Bumi Aksara.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. 2018. Jakarta. PT. Gramedia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Jumingan.*Analisis laporan keuangan*.2006. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*.2019. Jakarta. Prenadamedia.
- Katrina, Mella. *Analisis Laporan Keuangan*.2020. Anyflip.com.
- Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. 2018. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Laporan Tahunan – Perum BULOG.www.bulog.co.id.Diakses pada 24 Februari 2022.
- Lidya, Vadhia. *Gara-gara Program BPNT, BULOG Ngaku Rugi Hampir Rp 1 Triliun*.2019.<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4793774/gara-gara-program-bpnt-bulog-ngaku-rugi-hampir-rp-1-triliun>. Diakses 03 Juni 2022.
- Mamduh M. Hanafi. Abdul Halim. Analisis laporan keuangan.2018. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*.2019. Yogyakarta. Expert.
- Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan: financial statement analysis*.2018. Jakarta. Salemba Medika.

- Sukamulja, Sukmawati. *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*.2019. Yogyakarta. Andi.
- Sujarweni, Wiratna. *Analisis laporan keuangan: teori, aplikasi, & hasil Penelitian*.2017. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. 2017. Depok: Rajawali Pers.
- Surat Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 Tentang “*Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*”
- Wikanto. *Ini Alasan BULOG Rugi Rp 903M TW 1 2017.* 2017. <https://industri.kontan.co.id/news/ini-alasan-bulog-rugi-rp-903-m-tw-1-2017>. Diakses pada 03 Juni 2022.
- Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 2014. Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*.2017. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia